

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 56
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

TARA OVIANI

NIM. 1416242673

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tara Oviani

NIM : 1416242673

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : TARA OVIANI

NIM : 1416242673

Judul : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.

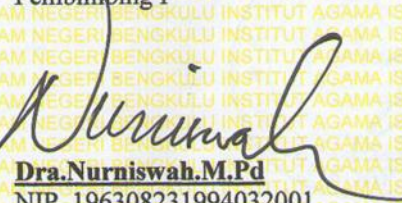
Wb.

Bengkulu, 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001


Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 197306032001121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu** yang disusun oleh: **Tara Oviani Nim.1416242673** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 19 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dra. Khairunnisa, M.Pd
NIP.195508121979032002

Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 19 Februari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Seseorang bisa duduk ditempat teduh sekarang, karena ia telah menanam pohon
sejak lama”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku Darul kotni,SE dan Ibuku Ade irma suryani tercinta, terkasih, tersayang yang telah, membesarkan, mendidik dan mendo'akan ku serta berkorban dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan, yang selalu memotivasi demi menuju cita-citaku.
2. Adik-adikku yang kusayang Venia dwi putri, Marhaen aktoria, Riski aditya putra yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan study
3. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan mendukungku.
4. Sahabat seperjuanganku (Ade Freska Anggola S.Pd, Winda Oktavia S.Pd, Ammi Sahara S.Pd, Tri Maryana, Sukurman Jaya, Sebrian Talino, Seflan Tanton Saputra S.Pd) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang telah menjadi obat bagiku ketika berada didalam keputusasaan.
5. Adik-adik Panti (tiara, manda, tungga, edo, davit, arif, gilang, peno, rifal, meldi, reksi) yang selalu memberi semangat dan dukungan Terima kasih untuk kebahagiaan dan kebersamaaan selama ini semoga kekeluargaan ini akan selalu terjaga selamanya
6. Keluarga besar PGMI angkatan 2014.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu Aku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1 Skripsi dengan judul “Pelayanan Terhadap Pasien di Rumah sakit Jiwa (RSJKO) Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
- 2 Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
- 3 Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
- 4 Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu 14 Januari M
Rabi’ul Akhir 1440 H

Mahasiswa


Rinaldi
NIM. 1416323227



Mengetahui

ABSTRAK

Tara Oviani, NIM: 1416242673. Dengan Judul "*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*" Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Pembimbing 1: Dra. Nurniswah, M.Pd dan Pembimbing II : Nur Hidayat, M.Ag.

Kata Kunci : *Media Gambar, Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*

Rumusan masalah penelitian ini apakah penggunaan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA di SDN 56 Kota Bengkulu. Tujuan ini untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas Vb materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia.

Jenis penelitian ini adalah *Classroom action reasearch* (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian ini adalah kelas Vb SDN 56 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes tertulis.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vb pada mata pelajaran IPA di SDN 56 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 55 dan presentase ketuntasan 42%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata- rata 64 dan presentase ketuntasan 57%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar 88%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu telah mendukung atas keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang sudah memberikan motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.

5. Bapak Nur Hidayat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dari awal pembuatan skripsi.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) IAIN Bengkulu yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kesalahan, kejanggalan dan hal yang tidak relevan dengan aturan yang ada. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat berguna, juga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalam 'alaikum wr.wb

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

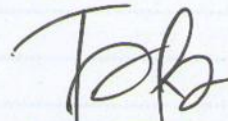
D. Batasan Masalah

E. Tujuan

F. Manfaat Penelitian

G. Sistematika Penulisan

Bengkulu, Februari 2019
Penulis



TARA OVIANI
NIM. 1416242673

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

2. Media Pembelajaran

3. Media Cetak

4. Media Poster

5. Hakikat Pembelajaran IPA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISMCHECKER.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Media Pembelajaran	12
3. Media Gambar	18
4. Media Poster.....	24
5. Hakikat Pembelajaran IPA	27
6. Hasil Belajar	36
B. Hasil Penelitian Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Sumber Data	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Rancangan Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Indikator Kinerja	44
I. Prosedur Tindakan	45
J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	46
K. Teknik Analisa Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilaya Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil penelitin	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Kategori Rata-rata Skor	49
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi.....	51
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa-Siswi	51
Tabel 4.3 Nilai Tes Kemampuan Awal Siswa (Pra Siklus)	53
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Nilai Tes Siklus I.....	59
Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	63
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus II	64
Tabel 4.9 Nilai Tes Siklus II	65
Tabel 4.10 Data Perbandingan Dari Hasil Penelitian.....	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Nilai Rata-rata Per Siklus.....	70
Grafik 4.2 Hasil Tingkat Ketuntasan Per Siklus	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian	45
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 Soal Per Siklus

Lampiran 4 Nilai Pra Siklus

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru Siklus I

Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lampiran 7 Nilai Siklus I

Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus II

Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa II

Lampiran 10 Nilai Siklus II

Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengenai dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/ kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹ Tidak semua perubahan tingkah laku kita sebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja, juga anak-anak kelas lima yang tadinya belum mengenal bermacam-macam organ tubuh

¹ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h. 82

manusia sekarang sudah mengenal macam-macam alat pernafasan, pencernaan, peredaran darah, tumbuhan hijau dan masih banyak materi yang lain, yang kesemua itu mereka dapatkan karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sebagaimana juga dijelaskan dalam al-quran Allah swt menjelaskan pada QS.An-Nahl(125) berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl: 125)²

Guru dapat menunjukan struktur bumi dan proses pembentukan tanah pada mereka melalui media gambar atau alat peraga lain yang lebih konkret, daripada guru menceritakan secara verbal semata, sehingga mau tidak mau sebagai guru atau instruktur suatu latihan tersebut bukanlah satu-satunya sumber belajar, maka proses belajar mengajar atau kegiatan belajar dapat diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) maupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

² Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Alfabeta

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Apalagi bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangan berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang kongkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak, walaupun guru juga menyadari bahwa di setiap komponen-komponen pembelajaran juga mempunyai kelebihan maupun kelemahannya, seperti halnya media gambar ataupun foto.

Di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan

³ Permendiknas No. 11 Tahun 2011

informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar.⁴

Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi

⁴ Yuliawati, *Fungsi Media dalam Pembelajaran IPA di SD.*[Online].Tersedia: <http://liyuliawati-pgsdipa.blogspot.com/2012/10/fungsi-media-dalam-pembelajaran-ipa-di.html>. diakses 15 Maret 2018.

kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Setelah penulis melaksanakan observasi pendahuluan di SDN 56 Kota Bengkulu, dalam pembelajaran IPA di kelas V Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam materi ini adalah media gambar yaitu media yang dapat menggambarkan secara konkret tentang sistem alat peredaran darah pada manusia. Dalam penggunaan media ini masih jarang digunakan, bahkan nyaris tidak digunakan, sehingga pembelajaran didominasi menggunakan verbal.⁵

observasi pendahuluan penulis juga mendapatkan beberapa permasalahan yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran (2) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan dan (4) Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata pelajaran

⁵ Observasi awal di SDN 56 Kota Bengkulu, tanggal 3 Agustus 2018

IPA yaitu 70, dan dari 26 siswa kelas V yang mendapat nilai 70 dalam tes ulangan harian hanya 9 anak.⁶

Prestasi belajar siswa dan kualitas hasil belajar tidak terlepas dari media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, pada pokok bahasan Alat Peredaran Darah pada Manusia. Di mana media gambar atau foto ini termasuk dalam media grafis (media visual), media gambar ini salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan.⁷

Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, selanjutnya peneliti menetapkan fokus permasalahan pada pemanfaatan media yang kurang optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 56 KOTA BENGKULU"**.

⁶ Observasi di SDN 56 Kota Bengkulu, tanggal 3 Agustus 2018

⁷ Sadiman. A.S. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada` 2014), h. 29

B. Identifikasi masalah

1. Metode ceramah dalam proses pembelajaran masih menjadi pilihan utama.
2. Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi.
4. Masih banyaknya siswa mendapat nilai dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian di atas maka terlebih dahulu akan penulis batasi sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri 56 Kota Bengkulu.
2. Materi yang di terapkan dalam mata pembelajaran IPA ini yaitu Alat Peredaran Darah Pada Manusia
3. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang mengandalkan penglihatan (visual) yaitu media Poster alat peredaran darah pada manusia

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah:
“Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia di SDN 56 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018/2019?.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V Semester

Ganjil materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia di SDN 56 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) PTK ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang efektivitas pemanfaatan media pembelajaran IPA di kelas V SDN 56 Kota Bengkulu.
- b) PTK ini bermanfaat Sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar, melatih berfikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa dengan media pembelajaran ini akan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

b) Manfaat bagi guru

Untuk dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya.

c) Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 56 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” diartikan sebagai proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.⁸

Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.18-19

siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.⁹ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

b. Langkah-langkah pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun langkah-langkah seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa belajar dengan baik yaitu :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih materi pembelajaran
- 3) Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif
- 4) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut misalnya memecahkan masalah, diskusi, simulasi, dan sebagainya.
- 5) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir siswa.
- 6) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹⁰

c. Tujuan Pembelajaran

Dalam melakukan proses pembelajaran tentunya mempunyai tujuan, pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar dan mengembangkan kemampuan tiap individu secara optimal. Peran guru dalam

⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT CV Wacana Prima, 2009), h.1

¹⁰ Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembnagkan Media Pembelajaran*, Jakarta: 2012), h.6-7

pembelajaran secara individual berlaku dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran secara klasikal. Disamping penyusunan desain intruksional yang dibuat, maka pembelajaran kelas dapat dilakukan dengan tindakan yaitu : penciptaan tertib belajar dikelas, penciptaan suasana senang dalam belajar, memusatkan perhatian pada bahan ajar, pengorganisasian belajar sesuai dengan kondisi siswa.¹¹

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampain pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jajarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.22

sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.¹²

Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.¹³

Menurut Arsyad secara etimologi, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti “tenga”, perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari penjelasan tentang media diatas dapat di simpulkan bahwa Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran

¹²Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaat*, (Jakarta: RajawaliPers, 2004), h.7

¹³Nurihsan, Juntika Ahmad, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konsling* (Jakarta: Aditama, 2012)

¹⁴Azhar, Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h.3

yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Karena media pembelajaran adalah Alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan disusunnya media pelajaran adalah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. Juga untuk membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.¹⁵

Media sumber belajar yang dipilih merupakan alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media yang dibutuhkan dalam menyampaikan topic mata pelajaran. Dapat memudahkan siswa belajar, serta menarik dan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Fungsi utama media pelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pelajaran dalam

¹⁵LifKhoru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Jakarta: Presentasi Pustaka,2011),h.208

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pada saat pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi.¹⁶

Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan. Hal ini karena mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Manfaat Media

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :¹⁷

a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

¹⁶Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.37

¹⁷RostinaSundayana, *Media dan Alat Peragadalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 17

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda anatar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

c) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

d) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran tapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan

dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

e) Bentuk-bentuk Media Pelajaran

1) Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio.

2) Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam :

(1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara gambar diam seperti film bingkai suara dan cetak suara.

(2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan videocassette.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media gambar

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor.¹⁸ Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan.

Menurut Sadiman, dkk Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”

¹⁸Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 95

media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas.¹⁹

b. Fungsi Media Gambar

Leviedan Lentz yang dikutip Asyhar, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar, yaitu :

- 1) Fungsi *atens* imedia visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- 2) Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social dan ras.
- 3) Fungsi *kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

¹⁹Sadiman, A.S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 29

4) Fungsi *kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²⁰

c. Karakteristik dan Langkah-Langkah Menentukan Media Gambar

Menurut Sadiman, ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi oleh media gambar, yaitu :

- 1) Harus Autentik. Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya, membicarakan atau menyampaikan sesuatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samakanlah sesuai banyak benda yang ditemukan.
- 2) Sederhana Komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.
- 3) Ukuran Relatif. a) Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya, hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan

²⁰Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2012), h.85

gambar dan isinya.b)Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktifitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.c) Gambar yang tersedia perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.d) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²¹

Dengan gambar anak memiliki panduan untuk merangkai cerita dari kata menjadi dan dari kalimat menjadi paragraf demi paragraf sehingga tersusun sebuah karangan yang runtut. Menurut HastutidikutipArsyad, bahwa gambar memiliki karakteristik :

- 1) Cocok dengan tingkat umur atau tingkat kemampuan anak
- 2) Bersahaja dalam arti tidak perlu kompleks, sehingga anak mendapatkan gambar yang cocok
- 3) Realistis, maksudnya seperti benda sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambar
- 4) Gambar dapat diperlakukan dengan tangan.Artinya sebagai media pembelajaran, gambar harus dapat dipegang atau diraba oleh anak.²²

Sumber belajar berupa media gambar sesungguhnya tidak harus mahal, mewah, atau berupa barang yang sulit didapat, tetapi lebih kepada sejauhmanakreatifitas dan kemauan para guru untuk berinovasi

²¹RayandraAsyhar, *Kreatif MengembangkanMedia Pembelajaran*, h. 31

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 9

dan memanfaatkan sumber belajar berupa media gambar yang ada, hasil karya orang lain maupun membuat sendiri walaupun sangat sederhana.

Menurut Sumarni yang dikutip Sagala kriteria memilih gambar yang baik adalah :

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Dapat memberikan penjelasan dalam pembelajaran
- 3) Mudah didapat
- 4) Guru harus mampu dan mahir dalam menggunakannya
- 5) Sesuai dengan waktu yang tersedia
- 6) Sesuai dengan tingkat pemikiran siswa.

d. Tujuan dan Alasan Dasar Penggunaan Media Gambar

Sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang sangat menyukai gambar, bahan pengajaran gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Dalam gambar dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media visual dalam pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.

Selain itu tujuan penggunaan media gambar menurut Arsyad adalah:

- 1) Untuk menerangkan suatu materi pelajaran kepada siswa
- 2) Sebagai pancingan untuk kegiatan latihan berbahasa, yaitu memancing merespon siswa pada materi yang disampaikan.
- 3) Menggabungkan suatu unsur kebudayaan dengan kegiatan kelas melalui penggunaan poster, iklan, gambar peristiwa, surat dan sebagainya yang berhubungan dengan ilustrasi suatu unsur kebudayaan yang sedang dibahas.
- 4) Mewujudkan suatu situasi belajar yang optimal²³

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Meskipun demikian sebagai media pembelajaran media gambarmemiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim, kelebihan media gambar yaitu:

- 1) Dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, katalog, atau kalender
- 3) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- 4) Gambar tidak relatif mahal
- 5) Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajar.

²³AzharArsyad,*Media Pembelajaran*, h. 92

Sedangkan kekurangan media gambar seperti yang diungkapkan oleh Trianto yaitu :

- 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata
- 2) Ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat oleh sekelompok tertentu
- 3) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif
- 4) Gambar disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

4. Media Poster

a. Pengertian Media Poster

Poster merupakan media visual dua dimensi berisikan gambar dan pesan tertulis yang singkat. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan.

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang telah mendapat perhatian yang cukup besar

sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya

Pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

b. Fungsi/Manfaat Media Poster

- 1) Memperjelas penyajian suatu pesan yang dramatik sehingga memikat perhatian
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - a) Poster bisa ditempel diruang kelas, sehingga membantu dalam proses pembelajaran
 - b) Poster memiliki daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat.
 - c) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk poster.
 - d) Objek terlalu besar, dapat digantikan dengan realita yang di gambar di poster.
- 3) Dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang.
- 4) Memberikan informasi baru secara singkat dan mengingatkan suatu pesan yang berkaian.
- 5) Dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan

perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.²⁴

c. Ciri/ Karakter Media Poster

- 1) Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu akan tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Ciri-ciri poster yang baik adalah, Sederhana, menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna, slogan yang ringkas dan jitu, ulasannya jelas, motif dan desain bervariasi
- 2) Gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata.
- 3) Menyampaikan pertanyaan terhadap persoalan, bukan memberikan solusi atau jawabannya. Inilah yang membuat poster berbeda dengan ilustrasi biasa. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas.
- 4) Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara rinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaannya. Kesederhanaan disain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan mencirikan poster-poster yang berwatak kuat.
- 5) Pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.h. 71

dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

- 6) Poster yang baik hendaknya meliputi : Sederhana, menyajikan satu ide dan untuk menapai satu tujuan pokok, Berwarna, sloganya ringkas dan jitu, tulisanya jelas, motif dan disain bervariasi.²⁵

d. Implikasi Dalam Pembelajaran

Poster yang digunakan disekolah memerlukan daya tarik untuk memikat perhatian dalam sekali lihat. Poster yang memikat adalah perpaduan antara menyenangkan serta menarik hati, kedua-duanya merupakan unsure yang kuat dalam belajar.

Pada dasarnya media poster ini dapat kita gunakan hampir pada seluruh materi pada semua mata pelajaran akan tetapi materi yang bisa menggunakan media poster adalah materi – materi yang dalam penyajiannya dapat menggunakan gambar atau visual.

5. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang akan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap peserta didik.

²⁵Sadiman, A.S, dkk. *Media Pendidikan Pengertian*, h. 112

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.²⁶

Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011). Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut Menurut pendapat Setianingsih dan MunawarS, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu: Merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.²⁷

Mata pelajaran IPA yang selama ini oleh sebagian besar orang tua atau masyarakat bahkan peserta didik sendiri dianggap sebagai salah

²⁶Putu Ryantika, *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol:6No:3Tahun:2016, hlm. 4-22

²⁷Setianingsih dan Munawar S. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 60

satu mata pelajaran yang sulit dan mendatangkan kesusahan dalam mempelajarinya. Dikatakan sulit karena dibutuhkan kemampuan menghafal dan menganalisa angka-angka, kecakapan menghitung, membagi, mengurangi, dan mengkalikan. Kurangnya kesadaran pendidik mata pelajaran untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat di amati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA di pahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu atau ke alaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang di amati.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ipa adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti obsevasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah sepaerti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁸

²⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 136-137

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. IPA sebagai *integrative science* atau IPA terpadu telah diberikan di SD/MI dan SMP/MTS sebagai mata pembelajaran IPA Terpadu dan secara terpisah di SMA/MA sebagai mata pembelajaran ilmu Biologi, Fisika, IPA, serta Bumi dan Antariksa.

b. Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA di SD pada prinsipnya untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas peserta didik dalam belajar menemukan dan membuktikan tentang teori-teori alam dan kehidupan sehari-hari, dan hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan alat peraga atau media yang tepat serta didukung oleh metode pembelajaran yang tepat pula.

Tujuan pembelajaran IPA pada satuan tingkat sekolah dasar pada prinsipnya berpatokan pada kurikulum yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Trianto menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru harus memberikan kemudahan gaya belajar kepada murid sehingga murid dapat menggali potensi dan minat belajarnya terhadap materi belajarnya.”²⁹

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, hlm. 143

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- 8) Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat, karena siswa telah dilatih keterampilan dan berfikirlogi dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah kemampuan peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah dan terproses secara ilmiah pula terhadap berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan alam sekitar manusia dengan melakukan penyelidikan-penyelidikan ilmiah dalam membuktikan teori

c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran IPA

Bentuk-bentuk pembelajaran IPA antara lain:

- 1) Objek yang dikaji berupa benda-benda kongkrit yang terdapat di alam, benda-benda tersebut dapat dideteksi dengan panca indra, misal dapat dilihat, didengar, dirasakan. Dapat berupa bendapadat, cair, dan gas.
- 2) Dikembangkan dengan pengalaman empiris (pengalaman nyata), dalam arti pengalaman yang dapat dirasakan oleh setiap orang.

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 150

- 3) Melalui langkah yang sistematis, maksud nya siapa punyang membuktikan jika melalui cara-cara, situasi,dan kondisi sama akan dihasilkan produk yang sama pula.
- 4) Cara berpikir dengan menggunakan logika,misalnya berpikir secara induktif, artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan umum,contoh manusia pasti mati, hewan pasti mati,tumbuhan pun juga mati,dapat ditarik kesimpulan bahwa semua makhluk hidup pasti akan mati.Selain berpikir secara induktif,juga berfikir secara deduktif,artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal umum menjadi ketentuan yang berlaku khusus. Misalnya semua makhluk hidup memerlukan makan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ayam adalah makhluk hidup. Kesimpulan nya ayam memerlukan makan untuk memenuhi hidupnya.
- 5) Hasilnya objektif, hanya memihak pada kebenaran ilmiah, berupa hukum-hukum yang berlaku untuk umum.³¹

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan pola pikir, dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Konsep belajar yang berhubungan dengan IPA menurut beberapa ahli pendidikan.

1) Belajar Menurut pandangan skinner

³¹Wasih Djojosoediro, “Kedudukan IPA Sebagai Proses, Produk dan Sikap Ilmiah”. *Unesa*, 2012, hlm.27– 37. Tersedia pada <http://pjjgsd.unesa.ac.id> (diakses tanggal 14Februari2016).

Dalam pembelajaran IPA, teori ini dapat dilaksanakan dengan cara penataan lingkungan sebagai stimulus yang akan menentukan respons peserta didik.

2) Belajar menurut pandangan Robert M. Gagne

Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran, yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya *handout*, gambar, KIT pratikum fisika, model atom, dll.

3) belajar Menurut pandangan Piaget

Piaget merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pembelajaran IPA. Sebelum tahun 1960-an, karya piaget sempat tidak banyak dikenal oleh khalayak, hal ini disebabkan ahli-ahli psikologi masih mempertahankan paradigma behaviorisme. Paradigma konstruktivisme yang dikemukakan oleh piaget mulai dapat menjawab aspek epistemologi “bagaimana seorang individu memproses suatu pengetahuan?”

4) Belajar menurut pandangan Carl R. Rogers

Belajar menurut Carl R. Rogers jika diaplikasikan pada proses belajar IPA maka akan terjadi suatu korelasi positif. Hal ini berakar bahwa pembelajaran IPA berlandaskan pada *discovery-inquiry*. Untuk mencapai belajar IPA yang bermakna, seorang peserta didik harus dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajari

disekolah pada fenomena-fenomena di alam melalui proses *discovery-inquiry*.

5) Belajar Menurut pandangan Benjamin S.Bloom

Belajar menurut Bloom yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif). Sesuai dengan hakikat IPA sebagai proses dan produk, tujuan pembelajaran IPA sesuai dengan dimensi yang dikemukakan oleh Bloom. Penetapan tujuan pendidikan sesuai dengan taksonomi Bloom akan membantu guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen.

Konsep belajar menurut beberapa ahli, merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seorang berdasarkan pengalaman dan praktik tertentu. Perubahan perilaku ini harus berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian. Konsep-konsep belajar tersebut merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA. Seorang guru dalam merencanakan suatu proses pembelajaran memerhatikan konsep belajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

6. Hasil Belajar

Hasil adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan Sudjana dalam Kunandar menyatakan bahwa hasil adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³² Di samping itu Gagne dalam Dimiyati mengemukakan pengertian belajar adalah kegiatan yang kompleks.³³ Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan menurut Skinner dalam Dimiyati belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Selanjutnya Kunandar mengemukakan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk:³⁴

- 1) Mengetahui kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi atau belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi yang telah dikuasai.

³²Kunandar, *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), h. 10

³⁴Kunandar, *Penilaian Autentik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7

- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan Abdurrahman mengemukakan yang dikutip oleh Jihad bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksiona, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Benyamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*ferformance*).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Siti FiaatulKhowin, 2015, dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8.
2. RahmiatunNafiah, 2015, dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan kosakata siswa sebelum tindakan rata-rata 40 dengan taraf keberhasilan kurang, dan setelah tindakan rata-rata 86 dengan taraf keberhasilan sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan taraf keberhasilan sangat baik.
3. HeriSusanto. 2013. Judul: Peningkatan aktivitas dan hasil belajar Pkn melalui Media Gambar di kelas IV SD N Sambirembe 1. Penelitian ini memperoleh hasil yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut: Tabel hasil aktifitas dan hasil belajar pra-siklus-siklus II. Jika dianalisis perolehan skor pada pra-siklus masih biasa-biasa saja. Artinya para siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, penulis menggunakan mengukur dengan menggunakan rata-rata ketuntasan belajar siswa. Dari hitungan tersebut diperoleh data skor memperoleh skor yang

lebih besar dari aktifitas belajar siswa, siswa yang telah tuntas belajar hanya siswa yang tergolong pandai dikelas IV, sebanyak 11 siswa pada saat pra-siklus. Meningkatnya jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 19 siswa pada siklus I merupakan pertanda bahwa dengan diterapkannya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Susi Wulandari, 2014, judul: Penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dengan nilai tingkat keaktifan siswa dan respon siswa terhadap pelajaran yang mampu mencapai KKM kurang dari 60 hanya 36,12 % (13 siswa) dan 44,45% (16 siswa), sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah. Sedang dan tinggi hanya 27,78 % (10 siswa), 50 % (18 siswa) dan 22,22 % (8 siswa) yang mampu mencapai KKM kurang dari 60 . setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan keaktifan dan respon siswa, yaitu dengan naiknya tingkat keaktifan siswa sebesar 63,88% (23 siswa), naiknya respon siswa terhadap pelajaran sebesar 55,55 % (23 siswa).

Pembelajaran dengan menerapkan media gambar pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa kelas V SD N Klaten. Keefektifan ini terbukti dari peningkatan keaktifan dan respon siswa yang semula hanya 36,12 % (13 siswa) dan 44,45 % (16 siswa), sedangkan tingkat pemahaman dari tingkat terendah, sedang dan tinggi hanya 27,78 % (10

siswa), 50 % (18 siswa) dan 22,22 % (8 siswa) kemudian setelah dilakukan tindakan, peningkatan yang terjadi cukup signifikan yaitu tingkat keaktifan dan respon siswa sebesar 91,67 % (33 siswa) dan 97,22% (35 siswa) sedangkan tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa yang meliputi tingkatan terendah turun lagi sebanyak 8,33% (3 siswa), tingkatan sedang naik sebanyak 63,89% (23 siswa), dan tingkatan tertinggi naik yaitu 27,78% (10 siswa).

Dari beberapa penelitian di atas, mempunyai persamaan yaitu penggunaan media dalam pembelajaran yakni media gambar. Ada pun perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti adalah bentuk media yang digunakan, materi yang disampaikan dan metode penelitian yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran³⁵. Peneliti melaksanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

Dari beberapa uraian di atas, penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan, lalu melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Jalan Akasia Pagar Dewa Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

2. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 15 November 2018- 10 Januari tahun 2019 di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari guru IPA dan siswa Kelas VB SDN 56 Kota Bengkulu, melalui observasi dan hasil tes.
2. Data sekunder, yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini antara lain: dokumen sekolah, buku-buku bacaan dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas Vb SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Kelas Vb	Laki-Laki	Perempuan
	11	15
Jumlah	26	

E. Instrumen Penelitian

Menurut Lubis³⁶, bahwa dalam mengembangkan instrumen, peneliti melakukan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan penelitian, menelaah teori, menentukan indikator, dan menyusun kisi-kisi yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran IPA, yaitu meliputi: daftar soal tes, daftar dokumentasi dan daftar observasi.

³⁶Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.43

F. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian lapangan dengan jenis penelitian tindakankelas (PTK). Pada penelitian ini, peneliti merencanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
2. Tindakan (*action*), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.
3. Pengamatan (*observation*) yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi kegiatan belajar mengajar. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung mengamati tentang kondisi dan aktivitas dalam penggunaan media gambar guna mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di SDN 56 Kota Bengkulu.

2. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang dilakukan siswa setiap siklusnya adalah berupa tes prestasi/ ajektes. Tes di berikan kepada siswa pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Soal tes ini diambil dari buku Mata Pelajaran IPA yang relevan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan tes. Dokumentasi yang dimaksud di sini adalah catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 56 Kota Bengkulu.

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, memperoleh nilai lebih dari 69. Indikator kerja tidak mencapai 100% karena melihat dari keadaan siswa berbeda.³⁷

I. Prosedur Tindakan

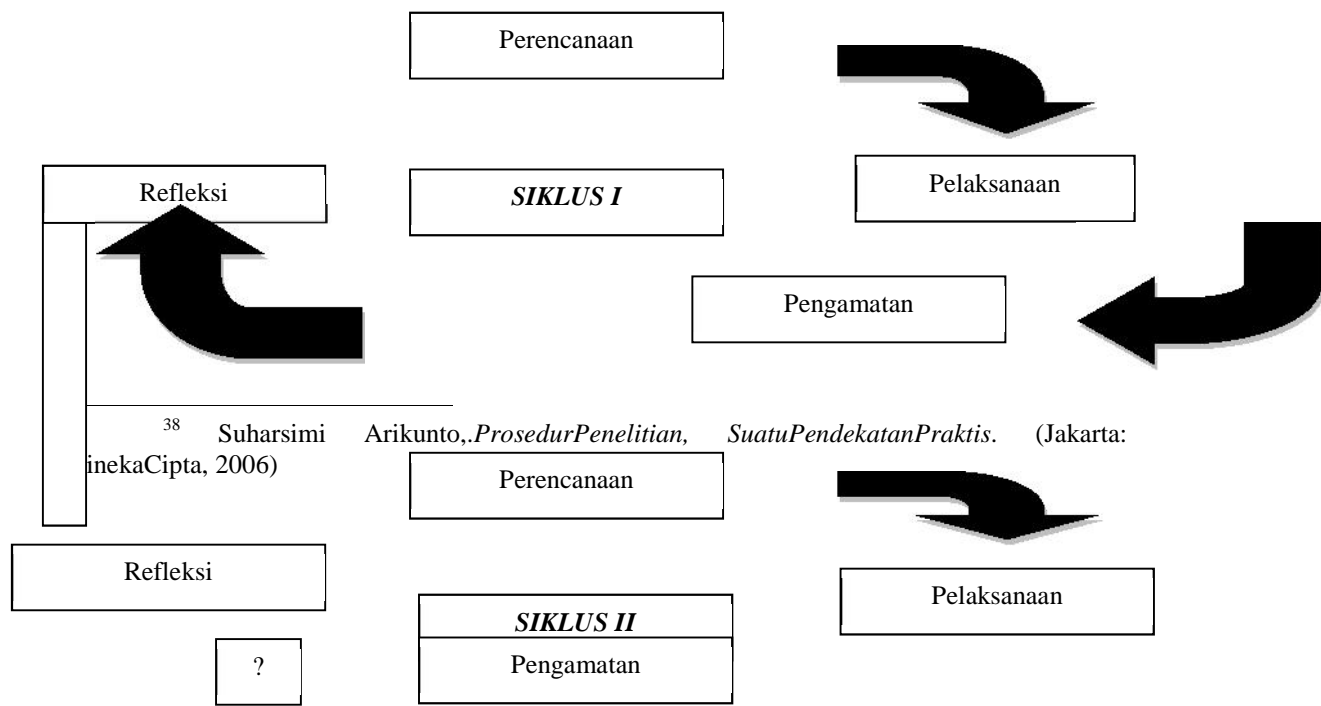
Model Suharsimi Arikunto merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja komponen *acting*

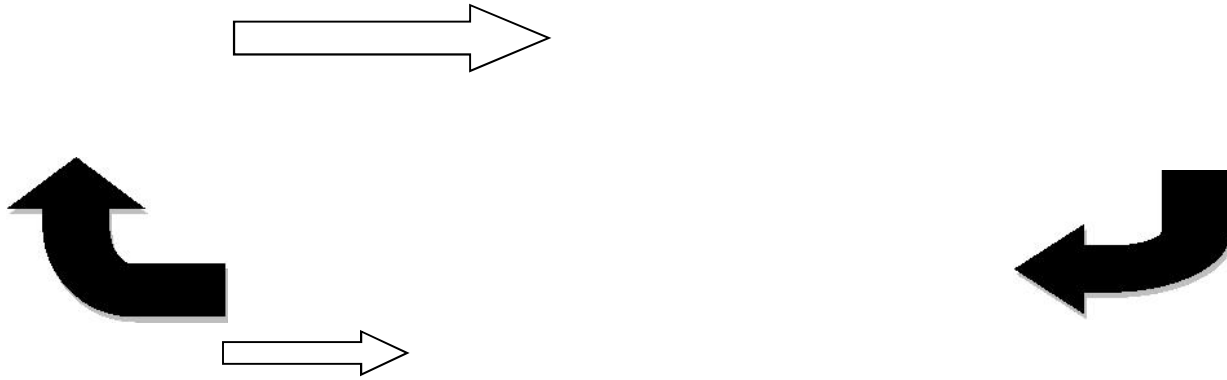
³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.127

(pelaksanaan) dengan *observasi* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu waktu, begitu berlangsungnya suatu pelaksanaan begitu pula observasi dilakukan. Model yang dikemukakan oleh *Arikunto* pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan perangkat terdiri empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³⁸

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1
Skema Rancangan Penelitian³⁹

Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan pra siklus yaitu pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran IPA materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta mampu memahami materi alat peredaran darah pada manusia melalui media poster.

Dari tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan adalah menentukan fokus penelitian.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Autentik yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

³⁹ Suharsimi Arikunto, Dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2006), h.16

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan. Pada saat guru mengajar yang menjadi pengamat adalah kolaborator.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari hasil diskusi yang diperoleh yaitu berhasil atau tidak berhasil sesuai lembaran observasi baik guru maupun siswa. Kategori berhasil yang mencapai kategori ketuntasan, yang tidak berhasil karena ada kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan siklus ke dua dan seterusnya, sehingga siklus selanjutnya menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.⁴⁰

K. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui penggunaan media gambar meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif didapat dari penilaian latihan dan tes (pre-tes dan post-tes)

1. Penilaian latihan dan tes mencari nilai rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga memperoleh nilai rata-rata (mean).

Rumus mencari nilai rata-rata (mean):

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

⁴⁰ Arikunto, p *adakan kelas*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2006), h.20.

- M = nilai rata-rata
 X = jumlah semua nilai siswa
 N = jumlahsiswa.

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Dalam ketuntasan ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran IPA ditetapkan sekolah yaitu 70 siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapat nilai sekurang-kurangnya 70 dan dibawah 70 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

p = persentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya.

3. Analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung .data jumlah siswa yang terlibat dalam masing masing aktivitas dan di persentasikan dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= angka persentase aktivitas

F= frekuensi aktifitas siswa

N= jumlah siswa

Interpretasi aktifitas belajar di lakukan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Rata-Rata Skor

Tingkat Keberhasilan	Arti
1.	Sangat Kurang
2.	Kurang
3.	Cukup
4.	Baik
5.	Sangat Baik

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 56 Kota Bengkulu

Sekolah Negeri 56 Kota Bengkulu dahulunya terletak di Jalan Sadang Lingkar Barat. Kini sekolah ini berada di Jalan Aksia Pagar dewa yang di bangun pada Tahun 1998 di atas Luas tanah +- 300 M2. Proses belajar mengajar di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yaitu pada hari senin sampai sabtu. Senin selasa masuk jam 07.30-12.40, rabu kamis masuk 07.30-12.10, jum'at sabtu 07.30-11.00.

Status SD Negeri 56 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini menerapkan bebas pengutan biaya seperti uangan komite, buku paket, dll. Dikarenakan sekolah ini telah di biayai oleh pemerintah melalui dana bantuan oprasional sekolah (BOS). Seiring berjalanya waktu sampai tahun sekarang sekolah ini sudah memiliki pergantian kepada sekolah sebanyak 7 kali.

2. Keadaan Guru SDN 56 Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SDN 56 Kota Bengkulu

NO	NAMA	JABATAN/MENGAJAR
1	Conefi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Lela Erna, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah/ wali kelas II
3	Marlis, S.Pd	Bendahara BOS/ kelas V A
4	Emi Diawati, S.Pd	P. Perpustakaan/ Guru Agama Islam Kls I, II dan III
5	Sutri Kuswanti, S.Pd	51 Jsaha / Operator
6	Suryati, S.Pd	Wali kelas I A
7	Nurlaela, S.Pd	Wali kelas I B
8	Juliya, S.Pd	Wali kelas III

9	Sunisti,S.Pd	Wali kelas IV
10	Kasni Herawati,S.Pd	Wali kelas V
11	Nurhayati,S.Pd	Wali kelas VI A
12	Meri Hasana	Wali kelas VI B
13	Idi Suharto	Pengaja Sekolah/Guru Agama Islam,IV,V dan VI
14	Siska, A.Ma.Pd	Guru Olahraga
15	Seri Elmida,S.Pd	Guru B.Inggri Kelas I – VI
16	Desti Warni,S.Pd	Guru KTK Kelas III – VI

3. Keadaan Siswa SDN 56 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 56 Kota Bengkulu

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	I	53
2	II	38
3	III	38
4	IV	46
5	V	40
6	VI	57
Jumlah		272

4. Visi Misi Dan Tujuan SDN 56 Kota Bengkulu

a) Visi

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan Rohani berkepribadian yang mantap dan bertanggung jawab.

b) Misi

- 1) Meningkatkan siswa-siswa yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMPTEK
- 2) Menciptakan siswa-siswa yang berkreatifitas tinggi di segala bidang
- 3) Menciptakan siswa-siswi yang santun, berbudi pekerti luhur,tanggung jawab,berwawasan luas dan dapat berkiprah di masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Awal (Prasiklus)

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada 16 November 2018 peneliti dan guru kolaborator melakukan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi alat peredaran darah pada manusia.

Tabel 4.3
Nilai tes kemampuan awal siswa
(Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TD
1	AF	P	60		√
2	AB	L	70	√	
3	AW	L	50		√
4	CB	P	70	√	
5	F	P	40		√
6	GA	L	70	√	
7	I	P	60		√
8	IA	L	55		√
9	JP	L	50		√
10	J	L	70	√	
11	JP	P	70	√	
12	JPS	P	70	√	
13	LDS	P	40		√
14	LAM	P	45		√
15	MP	P	70	√	
16	MAZ	P	30		√
17	MZI	L	40		√
18	MZP	L	45		√
19	NAP	P	70	√	
20	NA	P	70	√	
21	PD	P	40		√
22	S	L	30		√
23	YDS	P	70	√	
24	YP	L	40		√
25	YA	L	70	√	
26	F	P	40		√
Total		26	1435	11	15

Rata-Rata	55
Prsentase Ketuntasan	42%
Presentase Tidak Tuntas	68%

Dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus untuk mencari rata-rata:

Rumus mencari nilai rata-rata (mean)

$$M = \frac{X}{N}$$

M = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa.

Jadi dapat di hitung sebagai berikut :

$$M = \frac{1435}{26}$$

$$M = 55.$$

Sedangkan untuk menghitung tingkat ketuntasan siswa peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{siswa mengikuti tes}}$$

Maka dapat dihitung

$$p = \frac{11}{26} \times 100\%$$

$$p = 42 \%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes kemampuan awal mengenai materi alat peredaran darah pada manusia masih rendah, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 55 dengan persentase ketuntasan 42 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 11 siswa dan yang tidak tuntas ada 15 siswa .

Dari hasil tes awal di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada hari senin 19 November dan melakukan evaluasi selasa 20 november 2018. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus 1 adalah mempersiapkan pembelajaran materi Alat peredaran darah pada manusia, peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti :

- 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- 2). Media poster alat peredaran darah pada manusia
- 3). Lembar penilaian
- 4). Lembar pengamatan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media Poster alat peredaran darah pada manusia.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- 1). Tes performa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajat IPA materi alat peredaran darah pada manusia dan siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti .

2). Tes performa yang digunakan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

d. Refleksi dan evaluasi

Sesuai rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari Senin 20 November 2018. Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus 1 ini maka didapati data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Siklus 1

NO	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa dalam kelas					
2.	Keterampilan siswa dalam memahami materi					
3.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat					
4.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru					
5.	Keberanian siswa untuk tampil kedepan kelas.					
6.	Menyelesaikan tugas					
7.	Kemandirian siswa					
8.	Tingkah laku siswa					
Jumlah Perolehan Skor				9	20	
Total Skor		29				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster materi alat peredaran darah pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$P = \frac{29}{8}$$

$$P = 3,6$$

Berdasarkan Analisis data aktivitas siswa diatas yaitu 3,6 maka dapat disimpulkanjika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media poster dikategorikan cukup .

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Keterampilan membuka pelajaran					
2.	Upaya membangkitkan motivasi					
3.	Menyampaikan materi pada siswa					
4.	Menciptakan situasi belajar yang penuh kegembiraan					
5.	Kemampuan mendemonstrasika media poster					
6.	Memberikan pertanyaan					
7.	Antusias dalam mengajar					
8.	Ketepatan waktu megajar					
9.	Cara mengadakan evaluasi					
10.	Keterampilan menutup pelajaran					
Jumlah Perolehan Skor				6	32	
Total Skor		38				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster materi alat peredaran darah pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$P = \frac{38}{10}$$

$$P = 3,8$$

Berdasarkan pengamatan lembar observasi aktivitas diatas yaitu 3,8 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media poster dikategorikan cukup .

Tabel 4.6
Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TD
1	AF	P	70		
2	AB	L	75		
3	AW	L	70		
4	CB	P	60		
5	F	P	40		
6	GA	L	70		
7	I	P	70		
8	IA	L	70		
9	JP	L	70		
10	J	L	50		
11	JP	P	55		
12	JPS	P	70		
13	LDS	P	60		
14	LAM	P	55		
15	MP	P	50		
16	MAZ	P	75		
17	MZI	L	75		
18	MZP	L	60		
19	NAP	P	80		
20	NA	P	70		
21	PD	P	55		
22	S	L	60		
23	YDS	P	70		
24	YP	L	60		
25	YA	L	70		
26	F	P	70		
Total		26	1680	15	11
Rata-Rata				64	
Prsentase Ketuntasan				57%	
Presentase Tidak Tuntas				53%	

Dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus untuk mencari rata-rata:

Rumus mencari nilai rata-rata (mean)

$$M = \frac{X}{N}$$

M = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa.

Jadi dapat di hitung sebagai berikut :

$$M = \frac{1680}{26}$$

$$M = 64$$

Sedangkan untuk menghitung tingkat ketuntasan siswa peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{siswa mengikuti tes}}$$

Maka dapat dihitung

$$p = \frac{15}{26} \times 100\%$$

$$p = 57 \%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika pengetahuan siswa dari tes siklus I mengenai materi alat peredaran darah pada manusia sudah cukup baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 64 dengan persentase ketuntasan 57 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 15 siswa dan yang tidak tuntas ada 11 siswa, hal ini menunjukkan bahwa tindakan Siklus I belum memenuhi harapan.

Dari hasil Siklus I di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Sebagai tindak lanjut proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang berlangsung pada siklus II pada proses nya tindakan siklus II dilakukan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan 3x pertemuan yaitu pada hari senin dan selasa 03-04 Desember dan melakukan evaluasi pada hari jum'at 07 Desember 2018. Hal- hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah

mempersiapkan perbelajaran materi Alat peredaran darah pada manusia, peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti :

- 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
- 2). Media poster alat peredaran darah pada manusia
- 3). Lembar penilaian
- 4). Lembar pengamatan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media Poster alat peredaran darah pada manusia.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- 1). Tes performa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajat IPA materi alat peredaran darah pada manusia dan siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti .
- 2). Tes performa yang digunakan untuk mengetahui semua prilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

d. Refleksi dan evaluasi

Sesuai rencana tahapan ini dilaksanakan pada hari jum'at 07 Desember 2018. Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus 1 ini maka didapati data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siswa Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa dalam kelas					
2.	Keterampilan siswa dalam memahami materi					
3.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat					
4.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru					
5.	Keberanian siswa untuk tampil kedepan kelas.					
6.	Menyelesaikan tugas					
7.	Kemandirian siswa					
8.	Tingkah laku siswa					
Jumlah Perolehan Skor					24	10
Total Skor		34				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster materi alat peredaran darah pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$P = \frac{34}{8}$$

$$P = 4,25$$

Berdasarkan Analisis data aktivitas siswa diatas yaitu 4,25 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media poster dikategorikan baik .

Tabel 4.8
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5

1.	Keterampilan membuka pelajaran					
2.	Upaya membangkitkan motivasi					
3.	Menyampaikan materi pada siswa					
4.	Menciptakan situasi belajar yang penuh kegembiraan					
5.	Kemampuan mendemonstrasika media poster					
6.	Memberikan pertanyaan					
7.	Antusias dalam mengajar					
8.	Ketepatan waktu megajar					
9.	Cara mengadakan evaluasi					
10.	Keterampilan menutup pelajaran					
Jumlah Perolehan Skor					28	15
Total Skor		43				

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media poster materi alat peredaran darah pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$

$$P = \frac{43}{10}$$

$$P = 4,3$$

Berdasarkan pengamatan lembar observasi aktivitas diatas yaitu 4,3 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media poster dikategorikan Baik .

Tabel 4.9
Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TD
1	AF	P	80	√	
2	AB	L	90	√	
3	AW	L	70	√	
4	CB	P	80	√	
5	F	P	65		√
6	GA	L	85	√	
7	I	P	75	√	
8	IA	L	75	√	

9	JP	L	75	√	
10	J	L	70	√	
11	JP	P	80	√	
12	JPS	P	70	√	
13	LDS	P	65		√
14	LAM	P	70	√	
15	MP	P	80	√	
16	MAZ	P	70	√	
17	MZI	L	70	√	
18	MZP	L	70	√	
19	NAP	P	95	√	
20	NA	P	85	√	
21	PD	P	80	√	
22	S	L	75	√	
23	YDS	P	75	√	
24	YP	L	80	√	
25	YA	L	75	√	
26	F	P	65		√
Total		26	1970	23	3
Rata-Rata				75	
Prsentase Ketuntasan				88%	
Presentase Tidak Tuntas				12%	

Dari data di atas dapat dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus untuk mencari rata-rata:

Rumus mencari nilai rata-rata (mean)

$$M = \frac{X}{N}$$

M = nilai rata-rata

X = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa.

Jadi dapat di hitung sebagai berikut :

$$M = \frac{1970}{26}$$

$$M = 75,77$$

Sedangkan untuk menghitung tingkat ketuntasan siswa peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 70 \times 100\%}{\sum \text{siswa mengikuti tes}}$$

Maka dapat dihitung

$$p = \frac{23}{26} \times 100\%$$

$$p = 88 \%$$

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan jika penegetahuan siswa dari tes siklus I mengenai materi alat peredaran darah pada manusia sudah cukup baik,hal ini dilihat dari nilai rata- rata yang di peroleh siswa yaitu 75 dengan persentase ketuntasan 88 % berarti siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 23 siswa dan yang tidak tuntas ada 3 siswa, menunjukan jika pada tindakan siklus II ternyata sudah baik namun ada 3 orang siswa belum mencapai KKM.

Pada siklus II presentase hasil belajar siswa sudah mencapai target, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu mampu memahami pemebelajaran IPA materi alat peredaran darah pada manusia dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga media Poster dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 56 Kota Bengkulu dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media poster di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran,dan siswa

menggunakan media poster ini juga dapat merangsang berpikir siswa dalam memahami materi ajar. Hasil penelitian ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh *Satrianawati*:

“Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa”

Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan poster alat peredaran darah pada manusia hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pra siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 11 siswa dengan persentase 42% dengan nilai rata-rata 55. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek proses pembelajaran IPA terutama dalam proses pembelajaran materi alat peredaran darah pada manusia

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media poster kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 15 siswa (57%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 11 siswa (43%) dengan nilai rata-rata siswa 64, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus II nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 23 siswa (88%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 3 siswa (12%) dengan nilai rata-rata siswa (75). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara teknis akan tetapi dikarenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 88 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Berikut ini adalah data perbandingan dari hasil penelitian :

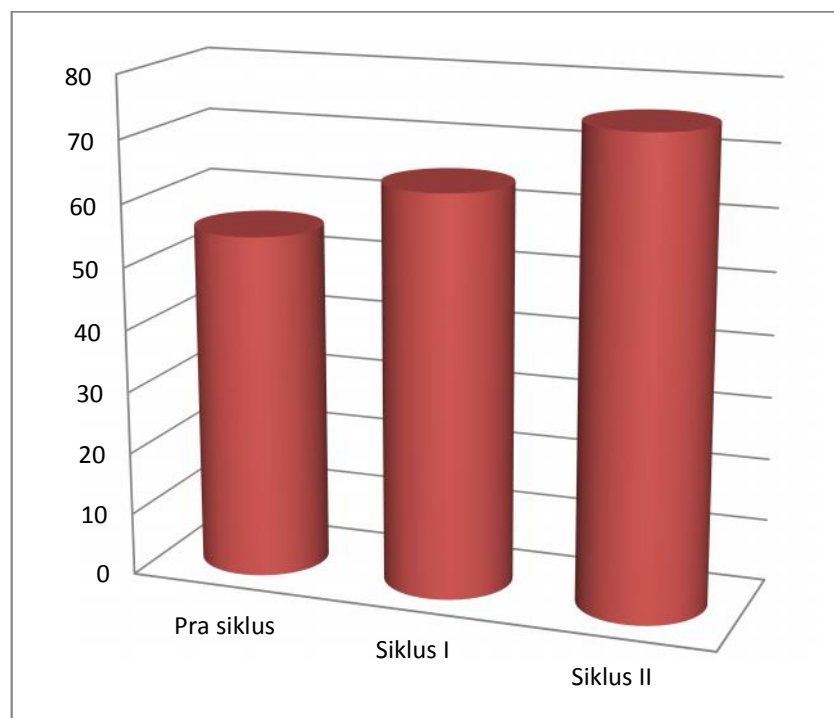
TABEL 4.10
Nilai pencapaian KKM

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	AF	P	60	70	80
2	AB	L	70	75	90
3	AW	L	50	70	70
4	CB	P	70	60	80
5	F	P	40	40	65
6	GA	L	70	70	85
7	I	P	60	70	75
8	IA	L	55	70	75
9	JP	L	50	70	75
10	J	L	70	50	70
11	JP	P	70	55	80
12	JPS	P	70	70	70
13	LDS	P	40	60	65
14	LAM	P	45	55	70

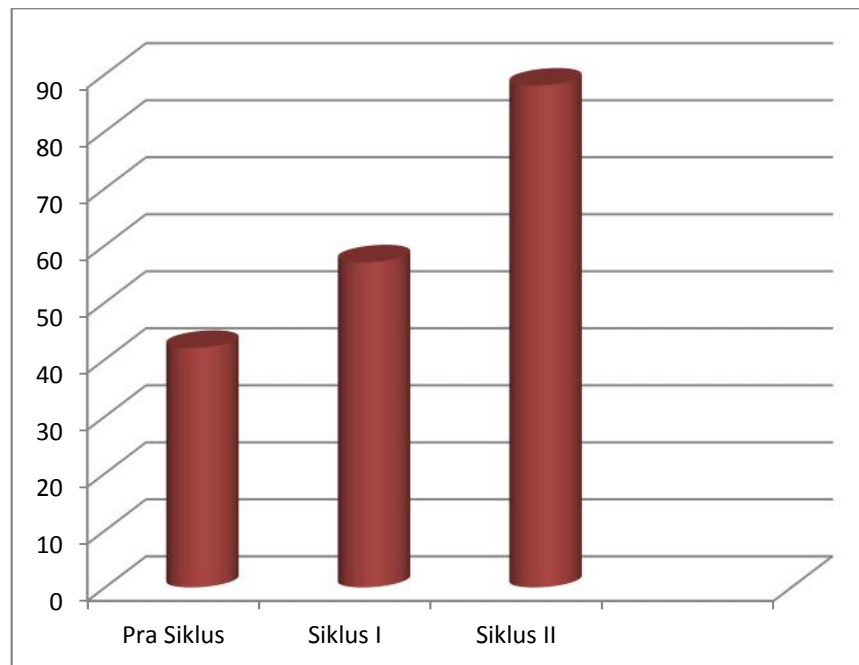
15	MP	P	70	50	80
16	MAZ	P	30	75	70
17	MZI	L	40	75	70
18	MZP	L	45	60	70
19	NAP	P	70	80	95
20	NA	P	70	70	85
21	PD	P	40	55	80
22	S	L	30	60	75
23	YDS	P	70	70	75
24	YP	L	40	60	80
25	YA	L	70	70	75
26	F	P	40	70	65
Total		26	1435	1680	1970
Nilai rata rata			55	64	75
Persentase keteuntasan			42%	57%	88%

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada grafik tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata rata persiklus



2. Hasil tingkat ketuntasan per siklus



Dari grafik diatas dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata siswa dan peningkatan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Membuktikan Jika Penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi alat peredaran darah pada manusia sesuai dengan apa yang dikatakan Rudi Susilana dan Cepi Riyana jika media merupakan salah satu faktor penentu pembelajaran dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.⁴¹

⁴¹ Rudi Susila dan Cepi Riyani, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT CV Wacana Prima, 2009), h.12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar (poster) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Alat Peredaran Darah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari tingkatan presentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus.

Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 55 dan presentase ketuntasan 42%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 64 dan presentase ketuntasan 57%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar 88%.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar (poster) dalam materi alat peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepala sekolah disarankan untuk mendukung guru agar lebih aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan dan melegkapai sarana prasarana
2. Guru disarankan untuk menggunakan media gambar (poster) dalam pembelajaran IPA materi alat peredaran darah pada manusia karena dengan menggunakan media gambar (poster) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan mengikuti peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Asyar Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembnagkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2006. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Alfabet
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lif Khoru Ahmadi. Dkk. 2011 *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Presentasi Pustaka
- Mawardi Lubis.2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2014. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajah Parsindo.
- Nurihsan, Juntika, Ahmad. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konsling* Jakarta: Aditama
- Permendiknas No. 11 Tahun 2011
- Putu Ryantika. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSDVol: 6 No: 3.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT CV Wacana Prima.
- Sadiman. A.S. dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Setianingsih dan Munawar S. 2010. *Pembelajaran IPA diSekolah Dasar*. Jakarta:PT Indeks
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: bumiaksara

Wasih Djojosoediro, “Kedudukan IPA Sebagai Proses, Produk dan Sikap Ilmiah”. *Unesa*, 2012, hlm. 27– 37. Tersedia pada <http://pjjpgsd.unesa.ac.id> (diakses tanggal 14 Februari 2016).

Yulawati. *Fungsi Media dalam Pembelajaran IPA di SD*. [Online]. Tersedia: <http://liyulawati-pgsdipa.blogspot.com/2012/10/fungsi-media-dalam-pembelajaran-ipa-di.html>. diakses 15 Maret 2018